

JURNAL ILMU KOMUNIKASI CITRA

[http: www.jurnalcitra.id/index.php](http://www.jurnalcitra.id/index.php)

DOI: <https://doi.org/>

p-ISSN 1411-9439

e-ISSN 2745-6420

FRAMING PEMBERITAAN DUA MEDIA ONLINE NASIONAL TERKAIT KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TAHUN 2022

Adevy Vanie^{1*)}, Ade Leasfita², Agata Yubelia³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{*)}Korespodensi: vanieadevy@gmail.com

(naskah diterima 12 Juni 2023 * revisi naskah 30 Juni 2023 * ditayangkan 5 Juli 2023)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memahami pembingkai berita kenaikan harga BBM pada media online Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam hal pembingkai berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com. Kompas.com mendominasi berita pada portal beritanya mengenai kenaikan harga BBM dan pernyataan dukungan oleh pihak pemerintah tanpa adanya pemberitaan mengenai kekecewaan atau protes masyarakat mengenai hal tersebut, sedangkan Pikiran-Rakyat.com tidak memihak sisi manapun dan memiliki perbandingan berita yang lebih proporsional dan seimbang karena turut memberitakan ketidaksetujuan masyarakat akan hal tersebut.

Kata kunci: *pembingkai berita, Kenaikan Harga BBM*

Abstract

The purpose of this study to understand the framing of news of fuel price increases in online media Kompas.com and Pikiran-Rakyat.com. this research uses qualitative approach with framing analysis by Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. The results obtained indicate that there are differences in the framing of news carried out by Kompas.com and Pikiran-Rakyat.com. Kompas.com dominates the news on its website regarding the increase in fuel prices and supports from the government without any news of public disappointment or protest regarding this matter;

while Pikiran-Rakyat.com does not take any sides and has more proportional and balanced news comparison because it expresses public disapproval of it.

Keywords: *Framing analysis, fuel price increase.*

PENDAHULUAN

PT Pertamina (Persero) mengumumkan bahwa akan adanya kenaikan harga BBM non subsidi jenis bensin Pertamax (RON 92) melalui pengumuman resmi perseroan. Irto Ginting selaku Pejabat Sementara Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga, mengatakan bahwa penyesuaian harga BBM non subsidi tersebut masih lebih rendah dari nilai keekonomiannya, yakni sekitar Rp 16.000 per liter. Sebelumnya Pertamax masih seharga Rp 9.000 sampai Rp 9.400 per liter, dengan adanya keputusan ini maka kisaran harga Pertamax sekarang menjadi Rp 12.500 sampai Rp 13.500 per liter. Irto juga menjelaskan bahwa harga Pertamax masih lebih masuk akal daripada harga BBM serupa dari SPBU lainnya. (cnbcindonesia.com, 2022).

Pemerintah menilai bahwa krisis geopolitik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina saat inilah yang mengakibatkan harga minyak dunia melonjak tinggi mencapai lebih dari 100 dolar AS per barel. Situasi tersebut lantas memicu lonjakan *Indonesian Crude Price (ICP)* atau harga minyak mentah Indonesia hingga sebesar 56 persen dari periode Desember tahun 2021. (katadata.co.id, 2022).

Harga ICP yang pada awalnya sebesar 73,4 dolar AS per barel mengalami kenaikan drastis menjadi 114,6 dolar AS per barel per tanggal 24 Maret 2022. Jika dilihat pada grafik di atas, harga minyak mentah pada bulan Maret yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Februari merupakan penyebab dari melambungnya harga keekonomian Pertamax. (esdm.go.id, 2022).

Dengan adanya kenaikan harga minyak dunia ini tentu membuat pembengkakan pada subsidi energi yang diberikan pemerintah karena harus membayar kompensasi yang lebih tinggi kepada Pertamina sebab tidak menaikkan harga BBM di SPBU, sehingga pada akhirnya harga pasaran Pertamax harus mengalami penyesuaian dengan harga keekonomian yang berlaku. Sementara jenis Peralite (RON 90) masih tetap berada di harga yang sama, yakni kisaran Rp 7.650, karena pemerintah sudah memutuskan bahwa Peralite akan dijadikan JBKP atau Jenis BBM Khusus Penugasan alias BBM yang disubsidi, menggantikan jenis bensin Premium. Hal ini kemudian menjadi sorotan bagi media massa, baik portal berita *online* maupun yang tayang di televisi konvensional, yang ramai membicarakan dan membahas mengenai kenaikan harga BBM tersebut. Dalam kurun waktu satu minggu dimulai sejak tanggal 28 Maret 2022 hingga 3 April 2022, dimana berita mengenai kenaikan harga BBM banyak diberitakan oleh berbagai portal berita.

Banyak media yang memberitakan alasan dibalik naiknya harga BBM, namun masih sedikit yang memberitakan kondisi atau keresahan masyarakat terkait keputusan

pemerintah tersebut. Seharusnya media memberitakan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ada, sehingga diharapkan untuk juga menyoroti keadaan dan respons masyarakat yang terdampak oleh kebijakan yang baru saja diputuskan agar berimbang dan memberikan ruang pemberitaan bagi masing-masing pihak. Dalam hal ini adalah masyarakat dan pihak pemerintah secara proporsional.

Media *online* merupakan sumber berita yang paling tinggi jumlahnya bagi masyarakat di Indonesia dibandingkan dengan televisi. Survei yang dilakukan secara daring oleh YouGov kemudian dilaporkan oleh *Reuters Institute* pada tahun 2021, terdapat 89% responden di tanah air yang mengakses berita secara online. Dari sini terlihat bahwa banyak masyarakat yang semula menggunakan media cetak, mulai beralih ke media *online*. (dataindonesia.id, 2022).

Penyebaran berita melalui media *online* termasuk cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga memberi kemudahan dalam mengakses berita atau informasi terbaru. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggunakan portal media *online* sebagai subjek dari penelitian yang dilakukan terhadap berita mengenai kenaikan harga BBM. Terdapat dua portal berita *online* yang membingkai kejadian tersebut dengan cara yang berbeda, yakni Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com.



Gambar 1. Erick Thohir: Peralite Disubsidi, tapi kalau Pertamina Naik, Ya Mohon Maaf... (Kompas, 2022).

Berita yang dipublikasikan pada tanggal 30 Maret 2022 oleh Kompas.com lebih menjelaskan alasan pemerintah dibalik naiknya harga BBM jenis Pertamina serta komentar Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Staf Khusus Kementerian BUMN Arya Sinulingga terkait hal tersebut. Menurut Sri Mulyani, Pertamina selama ini digunakan oleh masyarakat elite dan bukan merupakan BBM *non* subsidi sehingga ada kemungkinan bahwa Pertamina akan mengikuti harga minyak dunia. Menurut Arya Sinulingga, Pertamina sama saja dengan mensubsidi mobil-mobil mewah jika Pertamina tetap dijual seharga Rp 9.000 per liternya karena sekitar 13 persen dari total konsumsi BBM nasional, sebagian besar konsumen Pertamina merupakan masyarakat pemilik mobil mewah yang tergolong mampu.



Gambar 2. Pertamina Jadi Rp 12.500, Momen Megawati dan Puan Maharani Menangis saat SBY Naikan HargaBBM Kembali Diungkit (pikiran-rakyat.com, 2022).

Sementara berita yang dipublikasikan oleh Pikiran-Rakyat.com pada tanggal 2 April 2022 lebih mempertanyakan perbedaan sikap dari Megawati Soekarnoputri selaku kader PDIP dan Ketua DPR periode sekarang, Puan Maharani. Pasalnya, pada saat era kepemimpinan SBY tahun 2008 yang lalu dimana SBY merencanakan untuk menaikkan harga BBM sebesar Rp 200, reaksi kedua anggota fraksi PDIP tersebut menjadi perhatian merespon dengan isak tangis. PDIP menilai bahwa kebijakan kenaikan harga BBM akan berdampak pada peningkatan harga barang lainnya, sementara penurunan terhadap daya beli masyarakat pada saat itu sedang terjadi.

Portal berita Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com cukup berbeda dalam membingkai satu topik pemberitaan yang sama. Kompas.com menyajikan berita dari sudut pandang pemerintah selaku pembuat keputusan dan hanya berupa konfirmasi serta penjelasan. Sedangkan Pikiran-Rakyat.com melihat dari sudut pandang masyarakat selaku pihak yang terdampak karena menyajikan pula tanggapan dari masyarakat, terutama respons terhadap reaksi berbeda yang ditunjukkan oleh Puan dan Megawati

terkait kenaikan harga BBM yang terjadi pada dua periode pemerintahan yang berbeda, sehingga hal ini menjadi menarik mengingat masing-masing media memiliki cara penyampaiannya sendiri.

Pemilihan Kompas.com pada penelitian ini dikarenakan situs tersebut merupakan situs dengan site linking terbanyak jika dibandingkan dengan portal berita online lainnya, yakni sejumlah 21.174 (per 7 April 2022). *Editor in Chief* atau Pemimpin Redaksi dari Kompas.com sendiri, yakni Wisnu Nugroho, pernah menjadi wartawan di Istana Kepresidenan selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2004 sampai dengan 2009, serta menjadi penulis dari buku tetralogi Sisi Lain SBY. Selain itu, CEO Kompas Gramedia yang menaungi Kompas.com juga pernah menyelenggarakan acara Kompas100 pada tahun 2019 lalu yang turut mengundang pemerintah. Dua hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk kemudian menjadi tambahan rujukan informasi mengenai profil dari Kompas.com sendiri. Sementara pemilihan portal berita Pikiran-Rakyat.com dikarenakan tidak banyaknya portal berita online yang menyajikan berita dari sudut pandang masyarakat terkait respons mengenai kenaikan harga BBM, namun Pikiran-Rakyat.com merupakan salah satunya. Selain itu, informasi yang disajikan dinilai dapat mewakili masyarakat. Pikiran-Rakyat.com juga termasuk ke dalam 10 besar situs yang sering diakses oleh masyarakat dan berada di urutan ke-4 dengan persentase 57.80 persen kunjungan yang berasal dari semua rujukan lewat mesin *search engine* selama beberapa bulan.

Menurut Prihantoro mendefinisikan “media online sebagai media yang berlandaskan telekomunikasi dan multimedia dan berupa portal, website, radio online, TV online, pers online dan lain-lain”. (Khotimah, 2017). Sementara pengertian portal berita menurut El-Rasheed, situs yang berisikan artikel dan berita yang memberikan akses membaca untuk pengunjung serta berisi opini dari berbagai pihak seputar politik, teknologi, dan lain-lain. Portal berita berfungsi sama seperti koran, majalah, dan buletin, yang membedakan hanyalah bersifat *online*. (El-Rasheed, 2018).

Sedangkan menurut Romli, “kelebihan dari portal media *online* yang diketahui sekarang ini ialah kecepatan dalam meng-upload berita dan hal tersebut merupakan sebuah tuntutan dan merujuk pada danya faktor “*deadline*” sehingga wartawan pada media massa *online* ditantang untuk terus memegang prinsip objektivitas.” (Windaryati, 2018).

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian analisis *framing* bertujuan untuk memahami bagaimana cara wartawan dalam memilih, menyeleksi, dan menuliskan berita karena pada dasarnya *framing* merupakan sebuah metode untuk melihat cara media bercerita atau bernarasi atas suatu peristiwa. Menurut Sobur, “*framing* merupakan teknik penyajian realitas yang tidak dimanipulasi seluruhnya, namun hanya dibelokkan secara halus dengan menonjolkan sebagian realita atau selektif terhadap realita lainnya”. (Sobur, 2015).

Menurut Musman & Mulyadi, bahwa “*framing* merupakan perluasan dari teori agenda *setting*, yaitu semacam prosedur yang digunakan oleh wartawan untuk dapat membuat spekulasi yang akan diterima oleh orang banyak”. (Musman & Mulyadi, 2017). Sedangkan menurut Eliya, *framing* adalah “alat untuk melihat bagaimana cara wartawan menyusun fakta, mengisahkan fakta, menulis fakta, dan menekankan fakta”. (Eliya, 2018). Menurut Sobur “dalam perspektif komunikasi, untuk dapat membongkar cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan sebuah realitas, dapat menggunakan analisis *framing*. *Framing* sendiri adalah cara untuk mengetahui bagaimana sudut pandang wartawan dalam memilih isu dan menulis berita”. (Sinaga, 2016). Hal ini akan berdampak nantinya untuk dapat menggiring interpretasi dari khalayak dalam memaknai sebuah berita. semua wartawan pada dasarnya melakukan *framing* dalam setiap penyampaian berita.

Terdapat 4 perangkat yang digunakan untuk menganalisis naskah berita pada model analisis *framing* milik Pan & Kosick yang di dalamnya masih ada beberapa komponen tambahan yang dapat dipakai untuk menguraikan isi berita dengan lebih detail. (Eliya, 2018) menjelaskan keempat perangkat tersebut ialah sebagai berikut, pertama ada sintaksis yang biasanya ditandai oleh struktur piramida terbalik dan aturan penandaan sumber yang mengacu pada penggolongan bagian bentuk yang teratur, seperti *headline* (judul utama), *lead* (kepala berita), episode (runtutan cerita), *background* (latar belakang), dan *conclusion* (penutup). Kedua, skrip yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menggambarkan suatu kejadian menjadi berita untuk memahami bagaimana metode bernarasi yang dipakai. Pada umumnya terdiri atas: siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Kemudian ketiga ada tematik yang berkaitan dengan bagaimana suatu fakta ditulis. Beberapa perangkat tematik, antara lain, koherensi, kata ganti, bentuk kalimat, dan detail. Keempat, retorik Struktur retorik dalam artikel berita berfungsi untuk membuat gambaran, membuat sisi tertentu menjadi lebih terlihat, dan meningkatkan gambaran ideal pada sebuah berita. Komponen yang sering dipakai yakni: Leksikon, pemilihan kata tertentu untuk menggambarkan kejadian. Metafor, kiasan yang memiliki persamaan sifat dengan benda, bisa dinyatakan dengan kata atau frasa. Grafis, muncul sebagai jenis huruf (ukuran, warna, efek), caption, grafik, gambar, tabel, foto, dan data lainnya. Gaya: mengacu pada penggabungan bahasa tertentu untuk menimbulkan efek.

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian kualitatif, sebab “bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena” (Herdiansyah, 2019), yang dalam hal ini adalah fenomena kenaikan harga BBM di saat situasi pandemi masih berlangsung. Penelitian ini juga “memiliki konteks dan latar yang bersifat alamiah tanpa memanipulasi variabel atau melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat” (Herdiansyah, 2019) karena subjek penelitiannya ialah portal berita online, yakni Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com, yang mana informasi-informasi yang terkait di dalamnya jelas berdasarkan pada kejadian yang sedang berlangsung di masyarakat.

Menurut Sutomo, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati” (Sutomo, 2012). Sedangkan menurut Afrizal dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu” (Afrizal, 2017), mendefinisikan dari metode penelitian kualitatif ialah, “Metode penelitian sosiologi yang mengumpulkan dan membedah informasi berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta aktivitas manusia dan tidak berusaha untuk menghitung atau menjumlahkan data kualitatif yang didapat sehingga tidak mengkaji angka-angka”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik analisis *framing* dengan model milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti berusaha untuk mengkaji mengenai bagaimana pemberitaan yang diinformasikan oleh masing-masing portal berita mengenai topik terkait keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM yang dilakukan di masa pandemi, dilihat dari empat struktur besar dalam sebuah berita, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, serta struktur retorik.

1. Analisis Artikel 1 Kompas.com

Judul : Erick Thohir: Peralite Disubsidi, tapi kalau Pertamina Naik, Ya Mohon Maaf...


Sumber : Kompas.com

Ringkasan : Menteri BUMN membahas mengenai kebijakan terkait BBM jenis Peralite menjadi BBM bersubsidi, namun Pertamina tetap berstatus non-subsidi yang harganya akan terkena imbas yang mana dalam waktu dekat akan mengalami kenaikan karena mengikuti pergerakan harga minyak dunia. Staf Khusus Menteri BUMN mengusulkan adanya penyesuaian ulang pada harga jual Pertamina agar Pertamina tidak terkesan mensubsidi para pemilik mobil mewah yang masih menggunakan Pertamina.

Tabel 1. Analisis *Framing* Pan & Kosicki Artikel 1 Kompas.com

PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Erick Thohir: Peralite Disubsidi, tapi kalau Pertamina Naik, Ya Mohon Maaf...
	<i>Lead</i>	Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir berbicara mengenai kebijakan terkait bahan bakar minyak (BBM). Ia bilang, BBM jenis Peralite atau RON 90 telah diputuskan pemerintah untuk menjadi Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP).
	Latar Informasi	Keputusan pemerintah untuk menjadikan status Peralite sebagai BBM bersubsidi

		dan Pertamina menjadi BBM non- subsidi pada saat pandemi.
	Kutipan Sumber	Erick Thohir, Sri Mulyani Indrawati, dan Arya Sinulingga turut menjelaskan alasan dibalik keputusan untuk menjadikan status Pertamina sebagai BBM non-subsidi.
	Pernyataan	Penulis berita atau wartawan tidak memasukkan opini pribadi ke dalam teks berita.
	Penutup	Pernyataan dari Arya Sinulingga yang mengatakan agar jangan sampai Pertamina malah mensubsidi para pemilik mobil mewah yang menjadi konsumen Pertamina.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penetapan status BBM jenis Peralite sebagai BBM bersubsidi dan Pertamina menjadi BBM non-subsidi.
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	Rabu, 30 Maret 2022
	<i>Who</i>	Erick Thohir (Menteri BUMN) Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan) Arya Sinulingga (Staf Khusus Menteri BUMN)
	<i>Why</i>	Karena adanya gap yang tinggi antara harga jual dan harga keekonomian BBM jenis Pertamina, namun pemerintah tetap ingin berusaha untuk dapat memberikan subsidi pada komoditas tertentu, yang dalam hal ini adalah subsidi BBM jenis Peralite
	<i>How</i>	Pemerintah menjelaskan alasan dibalik keputusan Pertamina yang berstatus sebagai BBM non-subsidi.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Artikel diawali dengan pernyataan bahwa BBM jenis Peralite telah diputuskan berstatus sebagai BBM bersubsidi, sementara Pertamina tetap menjadi BBM non-subsidi yang harga jualnya akan mengikuti pergerakan harga minyak dunia. Paragraf-paragraf selanjutnya mendukung keputusan tersebut dengan turut menampilkan pernyataan dari beberapa narasumber lain seperti pernyataan dari Kementerian ESDM, Menteri Keuangan, dan Staf Khusus Menteri BUMN terkait ketepatan terhadap keputusan tersebut.
		<ul style="list-style-type: none"> • "... sinyal kenaikan harga Pertamina memang sudah mencuat ..." artinya

<p>Struktur Retoris</p>	<p>Kata,vidiom, gambar/foto, grafik</p>	<p>kemungkinan kenaikan harga Pertamina memang sudah terlihat akan melambung tinggi dari beberapa minggu terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan foto Menteri BUMN, Erick Thohir, pada artikel berita dengan posisi sedang menjelaskan suatu hal, terlihat dari adanya materi presentasi di belakang. Penggunaan foto ini dimaksudkan untuk memberi ilustrasi pada saat Erick Thohir mengumumkan keputusan terkait kenaikan harga BBM. 
-------------------------	---------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Analisis Artikel 1:

Struktur Sintaksis

Lead dari teks berita menjadi “jembatan” dengan diawali dengan kalimat pancingan yang hanya menunjukkan keputusan Peralihan yang berubah status menjadi Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP), sementara penjelasan secara lebih lanjut mengenai adanya kenaikan harga pada Pertamina dijelaskan kemudian pada paragraf- paragraf selanjutnya. Dengan menyebutkan surat keputusan dari Kementerian ESDM dan didukung dengan penggunaan tiga narasumber yang berasal dari instansi pemerintahan, wartawan mencoba untuk lebih menjelaskan mengenai pernyataan langsung yang dinyatakan oleh ketiga narasumber tersebut, tanpa memasukkan opini pribadi ke dalam teks berita sama sekali.

Struktur Skrip

Pada beberapa paragraf di awal artikel cukup menjelaskan mengenai topik dan alasan terhadap keputusan pemerintah dalam hal menaikkan harga BBM jenis Pertamina, seperti yang tertera pada paragraf ke empat dimana Erick Thohir mengatakan bahwa kemungkinan harga tersebut akan naik seiring dengan naiknya harga minyak mentah dunia. Hal yang sama juga dapat dilihat pada paragraf ke sembilan dan sepuluh dengan mengutip pernyataan dari Kementerian ESDM. *Framing* yang dilakukan oleh portal berita Kompas.com yang menunjukkan keberpihakan terhadap pemerintah terlihat dari pemilihan narasumber lain selain Menteri BUMN (sebagai fokus utama pembuat keputusan kenaikan harga BBM) yang hanya berasal dari instansi pemerintahan, seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang turut mengisyaratkan dukungan terhadap keputusan naiknya harga Pertamina tersebut pada paragraf ke tiga belas. Pernyataan dukungan lainnya juga disampaikan oleh Staf Khusus Menteri BUMN yang mana juga berasal dari instansi pemerintah, AryaSinulingga, pada paragraf ke enam belas yang menyetujui adanya penyesuaian harga ulang terhadap Pertamina.

Struktur Tematik

Secara tematik, sepuluh paragraf pertama pada artikel berita diawali dengan pernyataan mengenai penetapan BBM jenis Pertalite sebagai BBM yang harga jualnya disubsidi oleh pemerintah, kemudian pada paragraf-paragraf setelahnya dilanjutkan dengan pernyataan bahwa sebagai dampak dari penetapan tersebut maka BBM jenis Pertamax akan mengalami kenaikan harga.

Struktur Retoris

Dikutip dari pernyataan pada paragraf ke sembilan, "... sinyal kenaikan harga Pertamax memang sudah mencuat ..." mengartikan bahwa adanya kemungkinan kenaikan harga Pertamax memang sudah terlihat akan melambung tinggi (dilihat dari kata "mencuat") dari beberapa minggu terakhir. Kompas ingin memberi pengertian dengan cara menyampaikan kepada para pembaca bahwa kemungkinan kenaikan harga tersebut sebenarnya tidak semata-mata terjadi secara mendadak dan tiba-tiba, melainkan memang sudah diprediksi sejak minggu-minggu sebelumnya.

2. Analisis Artikel 2 Pikiran-Rakyat.com

Judul : Pertamax Jadi Rp12.500, Momen Megawati dan Puan Maharani Menangis saat SBY Naikan Harga BBM Kembali Diungkit

Sumber : Pikiran-Rakyat.com

Ringkasan : Kenaikan harga BBM non-subsidi membuat sejumlah masyarakat kembali menyinggung dan "menyentil" momen Megawati Soekarnoputri yang menangis pada tahun 2008 lalu ketika Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang pada saat itu sedang menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia berencana untuk menaikkan harga BBM yang menyebabkan harga kebutuhan lain meningkat sementara daya beli masyarakat pada saat itu sedang menurun.

Tabel 2. Analisis *Framing* Pan & Kosicki Artikel 2 Pikiran-Rakyat.com

PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Pertamax Jadi Rp12.500, Momen Megawati dan Puan Maharani Menangis saat SBY Naikan Harga BBM Kembali Diungkit.
	<i>Lead</i>	Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi sejak 1 April 2022 kemarin menuai kekecewaan masyarakat. Apalagi, kenaikan harga Pertamax yang semula berada pada kisaran Rp9.000 per liter tersebut terjadi di tengah naiknya sejumlah harga bahan pokok.
	Latar Informasi	Menyoroti perbedaan respons dari Megawati Soekarnoputri terkait topik yang sama, yakni kenaikan harga BBM, pada

		dua masa pemerintahan yang berbeda.
	Kutipan Sumber	Artikel-artikel lalu terkait respons menangis yang ditunjukkan oleh Megawati pada saat adanya kenaikan harga BBM di era Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2008 silam.
	Pernyataan	Berbeda dari sebelumnya, Megawati Soekarnoputri dan Puan Maharani tampaknya santai melihat kenaikan harga BBM yang terjadi di era pemerintahan Jokowi.
	Penutup	Mengutip beberapa pernyataan kekecewaan dari netizen yang diutarakan melalui media sosial terkait perbedaan respons dari Megawati Soekarnoputri terhadap kenaikan harga BBM.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Perbedaan respons Megawati terhadap kenaikan harga BBM yang terjadi pada dua masa pemerintahan yang berbeda.
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	Sabtu, 2 April 2022
	<i>Who</i>	Megawati Soekarnoputri
	<i>Why</i>	Pada saat kenaikan harga BBM di era SBY di tahun 2008 yang lalu, Megawati terlihat menangis saat rencana tersebut diumumkan karena dinilai akan semakin menyengsarakan rakyat. Sementara pada era Jokowi sekarang, Megawati terlihat santai dalam menanggapi keputusan tersebut.
	<i>How</i>	Dijelaskan pada tahun 2008 silam, respons Megawati dan beberapa anggota fraksi PDIP lainnya terlihat sangat sedih karena merasa iba akan nasib rakyat perihal kenaikan harga BBM sebesar Rp 200 sampai- sampai pada saat meninggalkan ruang sidang pun mereka tampak masih menangis dan sesekali mengusap air matanya.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan	Artikel diawali dengan pernyataan kenaikan harga BBM yang dinilai mengecewakan masyarakat kemudian dilanjutkan dengan membahas perbedaan respons Megawati. Paragraf-paragraf selanjutnya mendukung pernyataan

	<p>antar kalimat</p>	<p>tersebut dengan menjelaskan bagaimana respons Megawati dulu pada saat kenaikan harga BBM di era pemerintahan SBY. Kemudian berita ditutup dengan memasukan beberapa kutipan tanggapan dari netizen yang disampaikan melalui sosial media perihal kesadaran mereka akan perbedaan respons dari Megawati tersebut.</p>
<p>Struktur Retoris</p>	<p>Kata,vidiom, gambar/foto, grafik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • "... pun tampak tidak bisa membendung air mata saat ..." pemilihan frasa membendung air mata yang berarti menahan tangis ini digunakan untuk menambah kesan dramatis pada teks berita, begitu pula dengan "... teriris hati ..." dan "air mata mereka tampak tumpah pada..." • "Netizen pun tampak tak tinggal diam menyentil partai ..." penggunaan kata menyentil di sini maksudnya adalah menyinggung. • Penggunaan foto dengan fokus hanya pada nozzle yang berwarna biru yang dikhususkan untuk jenis RON 92 dimaksudkan sebagai ilustrasi untuk kenaikan harga BBM pada jenis Pertamina. 

Analisis Artikel 2:
Struktur Sintaksis

Artikel berita pada portal Pikiran-Rakyat.com ini menyoroti adanya perbedaan yang jelas terlihat mengenai respons dari Megawati terhadap topik kenaikan harga BBM pada dua masa pemerintahan yang berbeda, yakni pada era kepemimpinan SBY yang lalu dan era kepemimpinan Jokowi saat ini. Berbeda dengan artikel pada Kompas.com yang menggunakan narasumber dari instansi pemerintahan, artikel pada portal Pikiran Rakyat ini hanya menggunakan sumber dari artikel-artikel atau berdasarkan jejak digital yang

pernah membahas mengenai respons Megawati pada tahun 2008 silam. Artikel kemudian ditutup dengan beberapa pernyataan dari warganet yang kecewa dan sangat menyayangkan perbedaan respons tersebut padahal topik permasalahannya sama.

Struktur Skrip

Dari judul sudah terlihat bahwa topik yang ingin di-highlight oleh Pikiran-Rakyat.com pada artikel tersebut adalah mengenai respons berbeda yang ditunjukkan oleh Megawati selaku kader PDIP terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM yang terjadi di tahun 2008 lalu dan 2022 ini. Dijelaskan pada paragraf ke dua belas sampai dengan paragraf empat belas bahwa pada masa itu Megawati mengaku dirinya ikut sedih saat melihat kemiskinan yang salah satu penyebabnya dikarenakan oleh naiknya harga BBM pada era pemerintahan SBY. Namun, hal yang sama tidak terlihat pada berita kenaikan BBM pada masa pemerintahan Jokowi sekarang.

Struktur Tematik

Dari paragraf awal hingga akhir pada artikel ini jelas berfokus pada respons dari Megawati Soekarnoputri dalam menanggapi hal yang sama. Perbedaan respons tersebut itulah yang menjadi perhatian bagi Pikiran-Rakyat.com untuk kemudian dapat diteruskan kepada pembaca. Topik mengenai kenaikan harga BBM pada artikel ini tidak dijelaskan secara detail, melainkan hanya terdapat pada paragraf awal saja, bahkan pemicu dari kenaikan harga BBM pun tidak disebutkan.

Struktur Retoris

Pada potongan kalimat "... pun tampak tidak bisa membendung air mata saat ..." pemilihan frasa "membendung air mata" yang berarti menahan tangis ini digunakan untuk menambah kesan dramatis pada teks berita, sama halnya dengan penggunaan kalimat "... teriris hati ..." dan "air mata mereka tampak tumpah ...". Dapat terlihat bahwa kesan berlebihan tersebut digunakan oleh Pikiran-Rakyat.com sebagai kalimat satir untuk menyindir respons Megawati pada saat itu karena kenyataannya saat sekarang terjadi hal yang sama, Megawati sama sekali tidak menunjukkan ekspresi penuh kesedihan seperti yang dilakukan pada tahun 2008 silam. Kata "menyentil" pada potongan kalimat "Netizen pun tampak tak tinggal diam menyentil partai ..." yang digunakan pada paragraf ke empat dari belakang dimaksudkan bahwa Pikiran-Rakyat.com juga hendak memasukkan sindiran atau singgungan dari masyarakat terhadap perbedaan respons Megawati tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *framing* pemberitaan pada Kompas.com dapat dikatakan lebih memihak kepada sisi pemerintah dan mendukung adanya keputusan akan kebijakan kenaikan harga BBM. Dominasi berita-berita yang membahas mengenai kenaikan harga tersebut dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan pada poin temuan. Dari pemilihan pada narasumber yang digunakan pun sudah jelas keterkaitannya dengan dampak yang menguntungkan bagi pemerintah, serta didukung oleh pernyataan terkait alasan-alasan yang melatarbelakangi atau yang menjadi pertimbangan sehingga perlu dilakukannya penyesuaian terhadap harga BBM. Pada paragraf terakhir dari artikel terkait, jurnalis Kompas.com juga menggunakan kalimat yang dimaksudkan untuk dapat memberikan pemahaman atau pemakluman terhadap

keputusan tersebut sehingga pembaca atau masyarakat tidak serta merta menganggap bahwa penetapan kenaikan harga BBM yang sudah diputuskan merupakan informasi yang mendadak.

Sedangkan *framing* yang dilakukan pada pemberitaan-pemberitaan yang terdapat pada Pikiran-Rakyat.com tidak memihak sisi manapun dan memiliki perbandingan berita yang lebih proporsional dan seimbang karena Pikiran-Rakyat.com turut memberitakan keadaan atau “jeritan” hati masyarakat akan naiknya harga Pertamina di tengah-tengah kenaikan harga barang pokok lainnya dan juga mengingat bahwa Indonesia masih dalam masa pandemi.

Pikiran-Rakyat.com membingkai berita dengan cara lebih menyoroti pada perbedaan respons dari Kader PDIP, Megawati Soekarnoputri, terhadap satu topik yang sama. Pada artikel tersebut, jika dilihat dari judul, sudah terlihat dengan jelas kemana berita itu mau diarahkan. Dengan menyertakan tangkapan layar dari beberapa tanggapan oleh masyarakat yang disampaikan melalui media sosial yang menyuarakan kekecewaan terhadap sikap Megawati yang sangat bertolak belakang dalam menyikapi suatu permasalahan yang sama, menggunakan berbagai sumber artikel lain yang membahas mengenai momen Megawati menangis pada tahun 2008 di saat Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan kenaikan BBM, memfokuskan isi artikel pada perbedaan respons tersebut, serta menggunakan kalimat-kalimat satir yang menyindir menandakan bahwa Pikiran-Rakyat.com setuju dengan apa yang menjadi keresahan dan turut merasakan kekecewaan yang dialami oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Perihal berita keputusan kenaikan harga BBM pada dua portal berita *online*, yakni Kompas.com dan Pikiran-Rakyat.com, berdasarkan analisis *framing* yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa pada kedua portal berita tersebut terdapat perbedaan dalam membingkai sebuah berita dengan topik permasalahan yang sama. Berdasarkan struktur skrip, yang membedakan adalah poin *why* dan *who* meski kedua portal berita tersebut sudah menunjukkan unsur 5W+1H yang lengkap. Kompas.com lebih fokus membahas mengenai latar belakang dari diputuskannya kebijakan kenaikan harga BBM, sementara pada Pikiran-Rakyat menyoroti mengenai perbedaan respons dari Megawati Soekarnoputri dalam menyikapi dua hal yang sama. Penggunaan narasumber oleh Kompas.com juga merupakan pihak yang berasal dari instansi pemerintahan, sementara Pikiran-Rakyat.com menggunakan artikel-artikel yang pernah membahas perihal respons Megawati di tahun 2008 silam dan mengumpulkan beberapa komentar kekecewaan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial.

Kompas.com mendominasi berita pada portal beritanya dengan berita mengenai kenaikan harga BBM dan pernyataan dukungan oleh pihak pemerintah tanpa adanya berita yang menyampaikan rasa kekecewaan atau protes masyarakat mengenai hal tersebut. Sementara Pikiran-Rakyat.com tidak memihak sisi manapun dan memiliki perbandingan berita yang lebih proporsional dan seimbang karena turut memberitakan

ketidaksetujuan masyarakat akan naiknya harga Pertamina di tengah-tengah kenaikan harga barang pokok lainnya dan juga mengingat bahwa Indonesia masih dalam masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Eliya. (2018). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bandung: Bitread Publishing.
- El-Rasheed, B. (2018). *Panduan Praktis Mengelola Situs Berita Online*. Surabaya: Mandiri Publishing
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: KOMUNIKA
- Sutomo, H. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Jurnal:

- Sinaga, K. C. (2016). *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com*. JOM FISIP, 6
- Windaryati, H. (2018). *Objektivitas Berita Lingkungan Hidup di Harian Kompas (Analisis Isi pada Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Indonesia)*. e-journal UAJY, 8-10

Website:

- cnbcindonesia.com (2022). *Pertamax Resmi Naik, Ini Daftar Harga BBM Pertamina di April*. Dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220401002415-4-esdm.go.id> (2022).
- Ratna Arifin Tasrif Pimpin Pemberian Bantuan Dua Sekolah Di Magelang. Dari <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/ratna-arifin-tasrif-pimpin-pemberian-bantuan-dua-sekolah-di-magelang>
- dataindonesia.id (2022). *Media Online, Sumber Berita Utama Masyarakat Indonesia*. Dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/media-online-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia>
- katadata.co.id (2022). *Harga Minyak Dunia Naik ke US\$ 109,28 per Barel (Selasa,5 April 2022)*. Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/harga-minyak-dunia-naik-ke-us-10864-per-barel-rabu-30-maret-2022>
- kompas.com (2022). *Erick Thohir: Peralite Disubsidi, tapi kalau Pertamina Naik, Ya Mohon Maaf...* dari <https://money.kompas.com/read/2022/03/30/203804626/erick-thohir-peralite-disubsidi-tapi-kalau-pertamax-naik-ya-mohon-maaf?page=al>
- pikiran-rakyat.com (2022). *Pertamax Jadi Rp12.500, Momen Megawati dan Puan Maharani Menangis saat SBY Naikan Harga BBM Kembali Diungkit*. Dari <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-014141271/pertamax-jadi-rp12500->

momen-megawati-dan
kembali-diungkit

puan-maharani-menangis-saat-sby-naikan-harga-bbm-